

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU IPS TERHADAP NILAI-NILAI DEMOKRASI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 8 YOGYAKARTA

THE EFFECTS OF LEARNING STRATEGIES AND TEACHING STYLE VARIATIONS OF THE SOCIAL STUDIES TEACHER ON THE DEMOCRATIC VALUES OF GRADE VII STUDENTS OF SMPN 8 YOGYAKARTA

Oleh: Topan AriantodanDr. Nasiwan, M. Si
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
topan_ariantol7@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik; (2) Pengaruh variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik; (3) Pengaruh strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS secara bersama-sama terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 8 Yogyakarta yang berjumlah 318 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 177 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk dengan ahli dan validitas empiris dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi: uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik, jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS baik dapat mempengaruhi nilai-nilai demokrasi peserta didik menjadi lebih baik; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik, jika variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS baik dapat mempengaruhi nilai-nilai demokrasi peserta didik menjadi lebih baik; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS secara bersama-sama terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII SMPN 8 Yogyakarta, jika strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS baik dapat mempengaruhi nilai-nilai demokrasi peserta didik menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Variasi Gaya Mengajar Guru IPS, Nilai-Nilai Demokrasi*

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the effect of learning strategies on students' democratic values, (2) the effect of teaching style variations of the Social Studies teacher on students' democratic values; (3) the effect of learning strategies and teaching style variations of the Social Studies teacher as an aggregate on the democratic values of Grade VII students of SMPN 8 Yogyakarta.

This was a quantitative study using the correlational approach. The research population comprised all Grade VII students of SMPN 8 Yogyakarta with a total of 318 students. The research sample, consisting of 177 students, was selected by means of the simple random sampling technique. The data in the study were collected by a questionnaire and documentation. The validity in the study was assessed in terms of the construct validity using expert judgment and the empirical validity using the product moment correlation formula and the reliability was assessed by the alpha formula. The

data analysis technique in the study was the descriptive analysis and quantitative analysis techniques. The descriptive analysis included the mean (M), median (Me), mode (Mo), standard deviation (SD), ideal mean (Mi), and ideal standard deviation (SDi). The quantitative analysis included tests of analysis assumptions, namely tests of normality, linearity, and multicollinearity, and the hypothesis testing used simple regression analysis to test the first and second hypotheses and multiple regression analysis to test the third hypothesis.

The results of the study show that: (1) there is a significant positive effect of learning strategies on students' democratic values; this indicates that learning strategies made by the teacher have a good effect on students' democratic values; (2) there is a significant positive effect of teaching style variations of the Social Studies teacher on students' democratic values; this indicates that teaching style variations of the Social Studies teacher have a good effect on students' democratic values; and (3) there is a significant positive effect of learning strategies and teaching style variations of the Social Studies teacher as an aggregate on the democratic values of Grade VII students of SMPN 8 Yogyakarta; this indicates that learning strategies and teaching style variations of the Social Studies teacher as an aggregate have a good effect on students' democratic values.

Keywords: Learning Strategies, Teaching Style Variations, Democratic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dalam proses pembelajaran guna meningkatkan dan menggali potensi diri. Usaha sadar tersebut membuat pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang penting bagi manusia, tak terkecuali pendidikan di Indonesia. Dewasa ini pendidikan nasional mengalami berbagai perubahan peningkatan kualitas, seperti peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Pemerintah dalam rangka mensiasati peningkatan pembelajaran mengeluarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang di antaranya menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta tata cara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, dan berkesinambungan.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas yang penting dalam mempersiapkan anak-anak generasi penerus bangsa melalui pendidikan di sekolah. Menurut Janawi (2013: 7) menyatakan bahwa guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar sekaligus strategis. Guru merupakan seorang "garda terdepan" dalam suatu proses pembelajaran yang mengemban misi dan tugas

yang berat. Misi dan tugas tersebut salah satunya adalah dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta secara langsung mendidik peserta didik dengan nilai-nilai konstruktif. Berhadapan langsung dengan peserta didik, menjadikan guru sebagai faktor kunci dalam membangun institusi pendidikan yang berkualitas. Faktanya dalam dunia pendidikan nasional, masih terdapat kepala sekolah dan guru yang tidak layak mengajar. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 tentang analisis sumber daya manusia pendidikan dasar dan menengah tahun 2015/2016, menyebutkan bahwa secara nasional kepala sekolah dan guru sejumlah 681.422 orang, kepala sekolah dan guru layak mengajar yang berijazah Diploma 4 atau S1 dan lebih tinggi sejumlah 594.554, serta kepala sekolah dan guru yang tidak layak mengajar sejumlah 86.868 orang.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, jika dipersentasekan dengan nilai ideal sebesar 100%, secara nasional %KSGM (Kepala Sekolah dan Guru Layak Mengajar) SMP sebesar 87,25% yang berarti masih terdapat 12,75% kepala sekolah dan guru SMP yang belum layak mengajar, dengan persentase terbesar di Provinsi Jawa Tengah sebesar 91,64% dan terkecil di Maluku sebesar 69,79%. D. I. Yogyakarta untuk kepala sekolah dan guru

yang layak mengajar menempati posisi sebelas dengan persentase 87,79%. Persentase kelayakan kepala sekolah dan guru mengajar untuk Yogyakarta masih belum termasuk dalam sepuluh besar, sehingga masih belum baik jika dibandingkan dengan provinsi daerah lain yang menempati posisi pertama sampai ke sepuluh.

Berkaitan dengan data kelayakan guru dalam mengajar di atas, tugas utama dari seorang guru adalah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Seorang guru mempunyai kewajiban dengan sadar merencanakan strategi pengajarannya secara sistematis, sekaligus mempunyai karakteristik atau gaya mengajar tersendiri. Kelayakan guru dalam mengajar secara garis besar dapat dilihat dari bagaimana guru membuat strategi pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut Baswedan (2015: 2) mengatakan bahwa mutu suatu pendidikan tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar yang dilakukannya. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang ilmiah di dalam strategi pembelajaran yang akan digunakan, dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar lebih terjamin keberhasilannya. Seorang pengajar atau guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, seharusnya sudah mempunyai rencana pelaksanaannya baik itu berkaitan dengan porsi waktu, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang akan digunakan nantinya. Rencana dalam pembuatan strategi pembelajaran haruslah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan baik itu untuk peserta didik maupun guru itu sendiri. Tercapainya tujuan dari proses pembelajaran mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru, masih banyak permasalahan yang terjadi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Menurut Janawi (2013:9) menyatakan bahwa dalam teknis proses pembelajaran, guru dipandang belum mampu mengimplementasikan diri dalam proses

pembelajaran yang lebih efektif. Guru belum optimal dalam membuat strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang akan dijadikan lokasi penelitian dengan melihat RPP yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton membuat siswa lebih cenderung pasif. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran juga membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada pembelajaran IPS belum bisa membuat peserta didik lebih aktif. Masih pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor bahwa nilai-nilai demokrasi yang seharusnya ada menjadi tidak terlaksana.

Sehubungan dengan strategi pembelajaran, dalam pelaksanaannya tentu ada gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Penggunaan gaya mengajar yang dimaksud di sini adalah tentang variasi gaya mengajar guru. Menurut Sanjaya (2013: 38) mengatakan bahwa keterampilan variasi gaya mengajar guru diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga iklim pembelajaran tidak membosankan dan penuh gairah. Variasi gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi terlaksananya nilai-nilai demokrasi yang ada dalam proses pembelajaran. Variasi gaya mengajar guru yaitu keterampilan dalam mengadakan variasi merupakan salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Variasi gaya mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana cara guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik, intonasi suara, gerak tubuh, kontak pandang pada saat proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi peserta didik sehingga dalam situasi pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap antusiasme dan partisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah khususnya kelas VII, masih melihat belum optimalnya variasi gaya mengajar guru

di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat peserta didik cepat bosan, jenuh, serta pengelolaan kelas tidak berjalan lancar.

Perencanaan dan pelaksanaan strategi serta pengajaran yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran akan tercapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar antar guru tentu berbeda-beda, tanpa terkecuali guru mata pelajaran pendidikan IPS.

Strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini akan dilakukan khususnya pada pembelajaran IPS. Hal ini dilatarbelakangi oleh praobservasi yang dilakukan oleh peneliti masih melihat peserta didik kurang diberikan dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menanggapi permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih cepat bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih pasif dan cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS materi yang diajarkan memang lebih banyak pada teori dibandingkan praktik, untuk itu tugas seorang guru adalah memilih strategi pembelajaran serta variasi gaya mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi menjadi satu dari beberapa disiplin ilmu, seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Sehingga strategi dan variasi gaya mengajar guru harus terencana secara sistematis, karena mengajarkan beberapa disiplin ilmu menjadi satu disiplin ilmu yang terintegrasi bukan merupakan hal yang sepele.

Proses pembelajaran pendidikan IPS seharusnya tidak hanya mengedepankan transfer ilmu saja akan tetapi harus diimbangi dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta pemberian dan pengembangan nilai-nilai demokrasi yang berkaitan dengan materi-materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan IPS. Pemberian nilai-nilai demokrasi yang diselipkan ketika pembelajaran IPS berlangsung, bertujuan

sebagai sarana peserta didik untuk mengaplikasikan sikap peserta didik setelah mendapatkan teori pada mata pelajaran pendidikan IPS.

Pelajaran Pendidikan IPS merupakan suatu mata pelajaran integrasi yang mempunyai tujuan dari sifat terpadu (*integrated*) sejumlah mata pelajaran. Tujuan tersebut adalah agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan ajar disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik perlu kiranya mendapatkan nilai-nilai demokrasi diberikan dan dikembangkan yang diselipkan ketika pelajaran pendidikan IPS berlangsung. Nilai-nilai demokrasi di sini yang ingin diteliti berkaitan dengan sikap toleransi, kebebasan memberikan pendapat, menghormati pendapat orang lain, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai-nilai dan martabat kemanusiaan yang ada, percaya diri, tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai satu sama lain, mampu menjaga diri, rasa kebersamaan, dan keseimbangan. Tujuan diberikan nilai-nilai demokrasi adalah agar peserta didik nantinya mendapatkan bekal yang bisa diterapkan baik disekolah, keluarga, atau lingkungan sosial/masyarakat ketika mereka hidup di masyarakat. Tujuannya agar peserta didik mempunyai sikap bagaimana harus bertindak yang baik dan benar, karena dewasa ini tidak sedikit peserta didik yang mempunyai sikap acuh tak acuh. Hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya pada saat pembelajaran IPS kelas VII melihat bahwa guru masih belum mengembangkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak berani untuk memberikan pendapatnya. Pada saat pemberian tugas kelompok masih ada peserta didik yang tidak melakukan kerjasama serta sikap toleransi dan solidaritas yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik di SMPN 8 Yogyakarta khususnya kelas VII dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Variasi Gaya

Mengajar Guru IPS Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 8 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Prof Dr. Kahar Muzakir No. 2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal pengajuan judul pada bulan Oktober 2016 sampai penyelesaian laporan pada bulan Juli 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh 177 peserta didik dari total populasi sebesar 318 peserta didik. Jumlah pengambilan sampel sebesar 177 dilakukan dengan cara acak melalui pengundian nomor absen peserta didik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai demokrasi. Pengaruh kedua variabel bebas tersebut akan berakibat pada nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket. Instrumen penelitian ini diuji dengan validitas konstruk dan validitas empiris. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Pengujian validitas empiris dilakukan uji coba kepada 30 peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Hasil uji validitas empiris diperoleh 53 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dari total 55 butir pernyataan.

Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Nilai reliabilitas dalam penelitian setelah diuji coba yaitu, nilai reliabilitas strategi pembelajaran ($0,831 > 0,600$), variasi gaya mengajar ($0,816 > 0,600$), dan nilai-nilai demokrasi ($0,888 > 0,600$). Hal tersebut berarti butir pernyataan yang

digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian. Uji persyarat analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk membuat kemungkinan suatu keputusan dapat dibuat, dalam hal ini keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data penelitian yang diolah untuk variabel strategi pembelajaran diperoleh data yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Data Strategi Pembelajaran

Mean	40,90	Jumlah Kelas	8,415
Median	41,00	Rentang Data	26
Modus	40,00	Panjang Kelas	3,25
SD	4,434	Mean Ideal	42
N. Mak	55	SDi	4,3
N. Min	29		

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas sudah diketahui nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) ideal, maka dapat dibuat Tabel 2 kategori kecenderungan variabel strategi pembelajaran sebagai berikut:

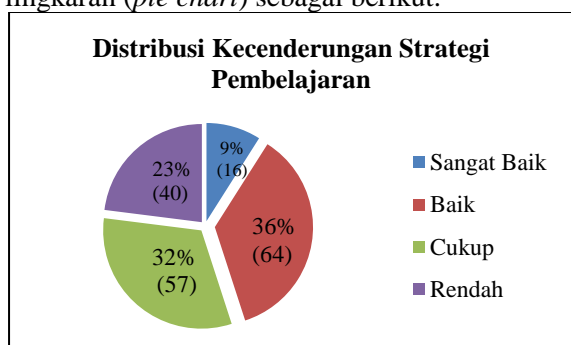
Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Strategi Pembelajaran

No	Skor	F	(%)	Keterangan
1.	$X \geq 46,3$	16	9%	Sangat Baik
2.	$42 \leq X < 46,3$	64	36%	Baik
3.	$37,7 \leq X < 42$	57	32%	Cukup
4.	$X \leq 37,7$	40	23%	Rendah
Jumlah		177	100%	

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel 2 distribusi kecenderungan data strategi pembelajaran di

atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Gambar 1. Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Strategi Pembelajaran

Analisis deskriptif selanjutnya adalah variabel variasi gaya mengajar guru IPS. Berdasarkan data penelitian yang diolah diperoleh data yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Data Variasi Gaya Mengajar Guru IPS

Mean	40,28	Jumlah Kelas	8,415
Median	41,00	Rentang Data	29
Modus	41,00	Panjang Kelas	3,62
SD	5,682	Mean Ideal	39,5
N. Mak	54	SDi	4,83
N. Min	25		

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas sudah diketahui nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) ideal, maka dapat dibuat Tabel 4 kategori kecenderungan variabel variasi gaya mengajaar guru IPS sebagai berikut:

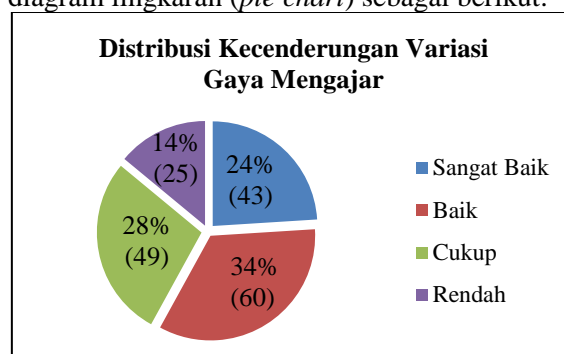
Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variasi Gaya Mengajar Guru IPS

No	Skor	F	(%)	Keterangan
1.	$X \geq 44,33$	43	24%	Sangat Baik
2.	$39,5 \leq X < 44,33$	60	34%	Baik
3.	$34,67 \leq X < 39,5$	49	28%	Cukup
4.	$X \leq 34,67$	25	14%	Rendah
Jumlah		177	100%	

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel 4 distribusi kecenderungan data variasi gaya mengajar guru

IPS di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Gambar 2. Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Variasi Gaya Mengajar

Sementara itu, variabel nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan data penelitian yang diolah diperoleh data yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Data Nilai-Nilai Demokrasi

Mean	79,97	Jumlah Kelas	8,415
Median	81,00	Rentang Data	39
Modus	80,00	Panjang Kelas	4,875
SD	8,160	Mean Ideal	75,5
N. Mak	95	SDi	6,5
N. Min	56		

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

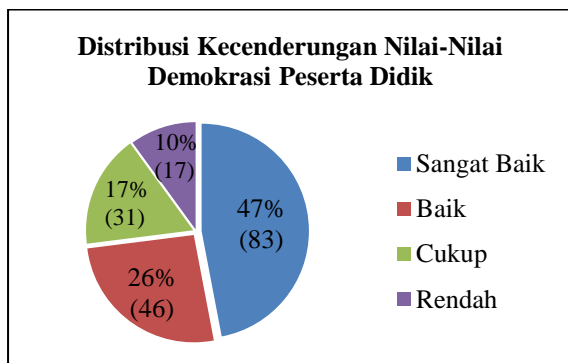
Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas sudah diketahui nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) ideal, maka dapat dibuat Tabel 6 kategori kecenderungan variabel nilai-nilai demokrasi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Nilai-Nilai Demokrasi

No	Skor	F	(%)	Keterangan
1.	$X \geq 82$	83	47%	Sangat Baik
2.	$75,5 \leq X < 82$	46	26%	Baik
3.	$69 \leq X < 75,55$	31	17%	Cukup
4.	$X \leq 69$	17	10%	Rendah
Jumlah		177	100%	

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan Tabel 6 distribusi kecenderungan data nilai-nilai demokrasi di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Gambar 3. Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Nilai-Nilai Demokrasi

Uji Persyaratan

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *one-sample Kolmogorov-Sminorv test*. Ketentuan pengambilan keputusan uji normalitas data berpedoman pada kriteria, jika nilai signifikansi hitung (*Asymp. Sig*) > taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi hitung (*Asymp. Sig*) < taraf signifikansi 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki nilai signifikansi hitung sebesar 0,142, variasi gaya mengajar memiliki nilai signifikansi hitung sebesar 0,494, dan nilai-nilai demokrasi memiliki nilai signifikansi hitung sebesar 0,084. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linearitas dengan pengambilan keputusan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,888 < 3,05$) dan variabel variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,196 < 3,05$). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji linearitas tersebut adalah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Uji persyaratan selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memenuhi persyaratan non-

multikolinearitas yang baik dilihat dari nilai *tolerance* mendekati 1 (0,767) dan nilai VIF (1,304) lebih kecil dari 10.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan keputusan menggunakan beberapa analisis, antara lain membuat persamaan garis regresi linear sederhana, melihat nilai signifikansi dan mencari koefisien korelasi antara prediktor X_1 dengan kriterium Y, serta menguji signifikan dengan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Ketiga cara pengambilan keputusan dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana dibantu dengan program *SPSS 20 for windows*. Berikut merupakan Tabel 7 rekap hasil analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 7. Rekap Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X_1 -Y)

Variabel		X_1
Nilai Koefisien	a (Konstanta)	37,155
	b (Angka Regresi)	1,047
Signifikansi	Sig. Hitung	0,000
	Sig. Tabel	0,05
Nilai Koefisien	R	0,569
	r^2	0,324
Uji t	t Hitung	9,150
	t Tabel	1,960

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Pengujian dengan uji t bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi. Berdasarkan hasil rekap analisis regresi sederhana pada Tabel 7 di atas, nilai t_{hitung} sebesar 9,150 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,150 > 1,960$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, ini berarti strategi pembelajaran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai demokrasi (Y).

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif variasi gaya mengajar guru terhadap nilai-nilai

demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan keputusan menggunakan beberapa analisis sama halnya seperti pengujian hipotesis pertama, antara lain membuat persamaan garis regresi linear sederhana, melihat nilai signifikansi dan mencari koefisien korelasi antara prediktor X_1 dengan kriterium Y, serta menguji signifikan dengan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Ketiga cara pengambilan keputusan dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana dibantu dengan program SPSS 20 for windows. Berikut merupakan Tabel 8 rekap hasil analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 8. Rekap Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X_2 -Y)

Variabel		X_2
Koefisien	a Konstanta	54,108
	b Angka Regresi	0,642
Signifikansi	Sig. Hitung	0,000
	Sig. Tabel	0,05
Nilai Koefisien	R	0,447
	r^2	0,200
Uji t	t Hitung	6,613
	t Tabel	1,960

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Pengujian dengan uji t bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi. Berdasarkan hasil rekap analisis regresi sederhana pada Tabel 8 di atas, nilai t_{hitung} sebesar 6,613 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,613 > 1,960$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, ini berarti variasi gaya mengajar guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai demokrasi (Y).

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan keputusan menggunakan beberapa analisis, antara lain mencari persamaan garis regresi linear multipel atau ganda, mencari koefisien korelasi multipel atau ganda antara prediktor X_1 dan X_2 dengan

kriterium Y, dan pengujian keberatan koefisien korelasi multipel atau gandadilakukan dengan menggunakan uji F. Semua perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Berikut merupakan Tabel 9 rekap hasil analisis menggunakan analisis regresi linear ganda.

Tabel 9. Hasil Rekap Analisis Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifika nsi (Sig.)
Konstanta	32,362		
X_1	0,847	6,657	0,000
X_2	0,323	3,251	0,001
F hitung = 49,437		Sig. 0,000	
R = 0,602		$r^2 = 0,362$	

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

Berdasarkan hasil rekap analisis regresi linear ganda pada Tabel 9 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 49,437 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,05 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($49,437 > 3,05$) dan signifikansi uji F $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, ini berarti strategi pembelajaran (X_1) dan variasi gaya mengajar guru (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap nilai-nilai demokrasi (Y).

Besarnya sumbangan relatif dan efektif untuk masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini disajikan pada hasil rekap Tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SR (%)	SE (%)
Strategi Pembelajaran	72,7%	26,3%
Variasi Gaya Mengajar Guru	27,3%	9,8%
Total	100%	36,1%

(Sumber: Data angket yang diolah, 2017)

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPNegeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, pengaruh variabel bebas strategi pembelajaran (X_1) terhadap variabel terikat nilai-nilai demokrasi (Y), menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran guru mata pelajaran IPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai r menunjukkan nilai sebesar 0,569 termasuk pada tingkat hubungan sedang dan nilai r^2 sebesar 0,324 artinya pengaruh strategi pembelajaran terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik sebesar 32,4%. Berdasarkan pengujian signifikansi regresi linear sederhana dengan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} 9,150 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,960 pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,150 > 1,960$). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis di atas adalah hasil nilai yang positif (+) menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran guru mata pelajaran IPS berpengaruh positif terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Semakin baik strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, maka semakin baik pula nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Cropper dalam Hamruni (2012: 3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga tingkah laku dari peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran. Tingkah laku disini adalah bentuk sikap dari nilai-nilai demokrasi yang ada. Hal tersebut membuat tujuan dari strategi pembelajaran yaitu untuk mengembangkan sikap kemandirian peserta didik, peningkatan diri, dan membangun inisiatif secara individu dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

Janawi (2013: 75) menyebutkan bahwa suatu proses pembelajaran didasarkan pada empat pilar seperti yang telah dicangkan

UNESCO, salah satu pilarnya adalah *learning to live together* dimana dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk membentuk kepribadian yang dapat memahami keanekaragaman. Artinya, peserta didik diharapkan dapat melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan, perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan dan perencanaan strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi peserta didik yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku peserta didik. Semakin baik dan positif strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka semakin baik pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut memberikan penguatan kepada hasil penelitian yang diperoleh, bahwa strategi pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai-nilai demokrasi.

Pengaruh variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, pengaruh variabel bebas variasi gaya mengajar guru (X_2) terhadap variabel terikat nilai-nilai demokrasi (Y), menunjukkan bahwa variabel variasi gaya mengajar guru mata pelajaran IPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai r menunjukkan nilai sebesar 0,447 termasuk pada tingkat hubungan sedang dan nilai r^2 sebesar 0,200 artinya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik sebesar 20%. Berdasarkan pengujian signifikansi regresi linear sederhana dengan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} 6,613 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,960 pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,613 > 1,960$). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis di atas adalah hasil nilai yang positif (+) menunjukkan bahwa variabel variasi gaya mengajar guru mata pelajaran IPS

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Semakin baik variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, maka semakin baik pula nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Marno & Idris (2016: 141) menyatakan variasi gaya mengajar guru merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengubah suasana pembelajaran lebih menyenangkan, agar peserta didik tidak cepat bosan dan kurang motivasi dalam belajar. Keterampilan seorang guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru, hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu mempunyai sikap antusias dalam pembelajaran.

Salah satu tujuan dari variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru menurut Sunaryo (1989: 34) adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat. Hal tersebut akan berdampak pada pembentukan sikap positif peserta didik terhadap diri mereka sendiri, guru, dan sekolah. Pembentukan sikap positif pada diri peserta didik ketika guru memvariasikan gaya mengajar dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain: 1) peserta didik menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi, 2) percaya diri, 3) saling menghargai satu sama lain, 4) peserta didik memiliki rasa kebersamaan (solidaritas) kepada teman, 5) ketika di dalam kelas peserta didik lebih berani dalam memberikan pendapat apabila guru membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk sikap positif tersebut merupakan bentuk dari nilai-nilai demokrasi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga, variasi gaya mengajar guru dapat menjadi salah satu stimulus yang positif untuk peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh variabel variasi gaya mengajar guru terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik. Jadi, apabila guru mampu memberikan variasi dalam mengajar dengan

baik, maka peserta didik akan menumbuhkan sikap positif dari nilai-nilai demokrasi salah satunya pada saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, apabila guru kurang bisa melakukan variasi dalam mengajar, maka akan membentuk sikap peserta didik yang tidak sesuai harapan dalam hal ini adalah sikap yang ada dalam nilai-nilai demokrasi.

Pengaruh strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, pengaruh variabel bebas strategi pembelajaran (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat nilai-nilai demokrasi (Y), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru mata pelajaran IPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai r menunjukkan nilai sebesar 0,602 termasuk pada tingkat hubungan kuat dan nilai r^2 sebesar 0,362 artinya pengaruh strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik sebesar 36,2%. Berdasarkan pengujian signifikansi regresi linear sederhana dengan uji t , diperoleh nilai F_{hitung} 49,437 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,05 pada taraf signifikansi 5%, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($49,437 \geq 3,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis di atas adalah variabel strategi pembelajaran (X_1) dan variasi gaya mengajar guru (X_2) mata pelajaran IPS berpengaruh positif terhadap nilai-nilai demokrasi (Y) peserta didik kelas VII di SMPN 8 Yogyakarta. Semakin baik strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, maka semakin baik pula nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Hasil analisis total sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) sebesar 36,1%, dengan rincian sumbangan efektif strategi pembelajaran sebesar 26,3% dan variasi gaya mengajar guru sebesar 9,8%.

Jumlah total 36,1% menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi peserta didik dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif (SE) tersebut dapat diartikan bahwa, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai pengaruh paling besar terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik dibandingkan dengan variasi gaya mengajar guru terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran dalam prakteknya perlu diimbangi dengan kemampuan guru dalam menerapkannya agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai baik oleh guru maupun peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah penguasaan dalam variasi gaya mengajar, dimana variasi gaya mengajar merupakan cara guru dalam membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Berkaitan dengan hal tersebut tidak hanya guru yang harus selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kerjasama dari semua pihak khususnya guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak hanya tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, akan tetapi ada sesuatu lain yang didapatkan yaitu nilai-nilai demokrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Srijanti, dkk (2008: 55-56) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat menumbuhkan nilai-nilai demokrasi adalah adanya kerjasama antar warga masyarakat dalam hal ini warga sekolah dan sikap serta itikad yang baik. Ketika guru menerapkan strategi pembelajaran di kelas, akan tetapi tidak ada kerjasama dan sikap yang baik dari peserta didik maka strategi pembelajaran yang sudah direncanakan guru tidak dapat berjalan dengan optimal. Begitu pula dengan penggunaan variasi gaya mengajar yang tidak disesuaikan dengan kondisi yang ada, maka hal tersebut

akan menjadi sia-sia. Berhasil dan tidak berhasilnya strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru akan berpengaruh terhadap sikap dan nilai-nilai demokrasi dari peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS baik, maka berpengaruh baik terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS kurang baik maka berpengaruh dengan rendahnya nilai-nilai demokrasi peserta didik.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan jika semakin baik variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS, maka berpengaruh baik terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik. Sebaliknya, kurang bervariasi guru dalam melakukan variasi gaya mengajar maka berpengaruh terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik yang rendah.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan jika semakin baik strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS, maka berpengaruh baik terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik. Sebaliknya, strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru IPS yang dilakukan kurang baik maka berpengaruh terhadap nilai-nilai demokrasi peserta didik yang rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (a) disarankan

kepada guru khususnya guru IPS agar merancang strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai demokrasi peserta didik; (b) disarankan kepada peserta didik untuk lebih menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dalam dirinya, baik itu dalam lingkungan sekolah khususnya pembelajaran di kelas maupun di lingkungan tempat tinggal; (c) sebaiknya peserta didik lebih memiliki sikap berani dalam hal mengungkapkan pendapat di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai demokrasi pada dirinya sendiri; (d) disarankan kepada peneliti lain untuk lebih lanjut melakukan penelitian terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai-nilai demokrasi peserta didik, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu strategi pembelajaran dan variasi gaya mengajar guru yang mempengaruhi variabel nilai-nilai demokrasi peserta didik. Mengingat hasil penelitian menunjukan pengaruh dari dua variabel bebas tersebut hanya 36,1% sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Baswedan, A. R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Kepuasan Kerja Guru*. Medan: Taman Bacaan Masyarakat Pujakesuma.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2015/2016*. Jakarta:Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marno & Idris, M. (2016). *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Srijanti, dkk. (2008). *Etika Berwarga Negara: Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.